

# Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru

## *The Role of the Principal as Supervisor in Developing Professional Competence Teacher*

Ulil Azmi

STAI Syamsul 'Ulum Gunungpuyuh Sukabumi

Jawa Barat, Indonesia

[ulilazmi@staisyamsululum.ac.id](mailto:ulilazmi@staisyamsululum.ac.id)

### Abstrak

Peran kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu mengembangkan potensi guru di sekolah sehingga berdampak pada peningkatan kompetensi mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam mengembangkan kompetensi profesional guru. Penelitian dilaksanakan di SD Islam As-Syafi'iyah Pulo Air dengan menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipan, dan studi dokumentasi. Pengecekan keabsahan data melalui derajat *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan program supervisi pengajaran di sekolah tersebut melalui beberapa langkah perencanaan; (2) Pelaksanaan supervisi pengajaran dilaksanakan secara periodik. (3) Tindak lanjut hasil supervisi kepala sekolah melalui program-program tindak lanjut supervisi pengajaran. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan supervisi kepala sekolah di SD Islam As-Syafi'iyah Pulo Air dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut hasil supervisi Kepala Sekolah.

Kata kunci: Kepala Sekolah, Supervisi Pengajaran & Kompetensi Profesional Guru

### Abstract

*The role of principal as a supervisor must be able to develop the potential of teachers at schools so that an impact on increasing their competences. This research aims to describe the role of the principal as a supervisor in develop of teachers professional competence. The research was carried out at As-Syafi'iyah Islamic Elementary School Pulo Air with descriptive methods and qualitative approaches. Informants in this research were principals, vice principals and teachers. Data collection techniques used in-depth interviews, participant observation, and documentation studies. Checking the validity of the data through credibility, transferability, dependability, and confirmability. The research findings show that: (1) Planning*

*the teaching supervision program at the school through planning steps; (2) The implementation of teaching supervision was carried out periodically; (3) Follow-up on the results of the principal's supervision through follow-up programs for teaching supervision. Based on the results of this research, it can be concluded that the supervision of the principal at As-Syafi'iyah Islamic Elementary School Pulo Air is carried out through the planning, implementation and follow-up stages of the results of the Principal's supervision.*

*Keywords: Principal, Teaching Supervision & Teacher Professional Competence*

## **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Masyarakat Indonesia dengan laju pembangunannya masih menghadapi masalah pendidikan yang berat, terutama berkaitan dengan kualitas, relevansi dan efisiensi pendidikan.

Sekolah sebagai suatu organisasi pendidikan formal merupakan wadah kerjasama sekelompok orang (guru, staf, kepala sekolah dan peserta didik) untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pencapaian tujuan sekolah, baik kualitas maupun kuantitas sangat tergantung pada orang-orang yang terhimpun di

lembaga tersebut dan untuk memantau proses yang ada di lingkungan sekolah, diperlukan pengawasan yang disebut dengan supervisi yang pada akhirnya bertugas untuk menemukan solusi kendala-kendala yang sedang dialami sekolah tersebut.

Sekolah merupakan lembaga formal sesuai dengan misinya yaitu melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Kegiatan belajar mengajar ini akan berjalan lancar jika komponen-komponen dalam lembaga ini terpenuhi dan berfungsi sebagaimana mestinya. Komponen-komponen tersebut antara lain: sarana dan prasarana yang memadai, terpenuhinya tenaga pendidikan yang profesional, adanya struktur organisasi yang teratur, dan yang tak kalah pentingnya adalah

peranan kepala sekolah sebagai supervisor internal dalam mengembangkan komponen-komponen tersebut agar berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Supervisi di lingkungan sekolah atau supervisi pengajaran dilaksanakan oleh kepala sekolah, sebab hampir semua kepustakaan supervisi pengajaran mengemukakan bahwa kepala sekolah pada umumnya dianggap sebagai supervisor pengajaran di sekolah yang dipimpinnya. Wiles dan Lovell (1975) lebih jauh menjelaskan bahwa kepala sekolahlah yang bertanggungjawab mengkoordinasikan semua program pengajaran di sekolahnya.

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran

(Mulyasa, 2004). Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

Tugas pokok kepala sekolah adalah menilai dan membina penyelenggaraan pembelajaran di sekolah. Tugas kepala sekolah sebagai pembina yang dilakukan untuk memberikan arahan, bimbingan, contoh dalam proses pembelajaran di sekolah. Berarti bahwa kepala sekolah merupakan supervisor yang bertugas melaksanakan supervisi pengajaran.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran mendalam tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam membina peningkatan kompetensi professional guru.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menemukan sekaligus mendeskripsikan secara menyeluruh dan utuh mengenai peran kepala sekolah sebagai supervisor pada lembaga pendidikan Islam unggul yang menjadi objek penelitian ini yaitu SD Islam As-Syafi'iyah Pulo Air. Keunggulan tersebut didasarkan pada prestasi akademiknya yang lebih baik jika dibandingkan dengan sekolah swasta lainnya di wilayah Sukabumi.

Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus individual, karena penelitian ini meneliti satu subjek, latar atau tempat penyimpanan data (Moleong, 2022). Data dikumpulkan dari latar yang alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung dengan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu: 1). Wawancara mendalam (*indepth interview*), 2). Pengamatan peran serta (*participant observation*), dan 3). Dokumentasi.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan sejak pengumpulan data secara keseluruhan dan dicek kembali (Miles & Huberman, 1992). Berulang kali peneliti

mencocokkan data yang diperoleh, disistematiskan, diinterpretasikan secara logis demi keabsahan dan kredibilitas data yang diperoleh peneliti di lapangan.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini dilakukan dengan analisis substantif teoritik. analisis ini mengacu pada teori-teori atau konsep yang telah ada atau berkembang. Teori dan konsep tersebut adalah teori atau konsep tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor dan peningkatan kompetensi profesional guru. Analisis dilakukan untuk menemukan makna atau hakikat yang mendasari pernyataan-pernyataan yang ditemukan.

Dalam pembahasan temuan penelitian ini, ada 3 tema yang ditampilkan, yaitu (a) Perencanaan program supervisi pengajaran, (b) Pelaksanaan supervisi pengajaran, (c) Tindak lanjut hasil supervisi pengajaran dalam rangka membina peningkatan kompetensi profesional guru. Ketiga tema tersebut dibahas secara berturut-turut sebagai berikut:

## **A. Perencanaan Program Supervisi Pengajaran**

Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Oleh karena itu, langkah awal kepala sekolah dalam kegiatan supervisi pengajaran adalah dengan menyusun kegiatan supervisi pengajaran pada awal tahun pelajaran. Temuan di SD Islam As-Syafi'iyah yaitu bahwa penyusunan program supervisi pengajaran disusun oleh Kepala Sekolah dilakukan pada awal tahun pelajaran dan didokumentasikan menjadi satu dengan program-program sekolah yang lain, program supervisi pengajaran diarahkan untuk monitoring kelengkapan administrasi guru, program supervisi pengajaran perlu disusun dalam rangka untuk meningkatkan kompetensi guru di sekolah.

Mengacu kepada temuan di atas, maka dapat dikemukakan bahwa penyusunan program supervisi pengajaran disusun oleh Kepala Sekolah dilakukan pada tahun ajaran baru dan disusun dalam rangka untuk meningkatkan

kompetensi profesional guru di sekolah. Arah dari tujuan disusunnya program supervisi pengajaran ini sesuai dengan tujuan supervisi. Yaitu memperbaiki situasi belajar mengajar, baik belajar para peserta didik, maupun situasi mengajar guru (Soepandi, 1998). Sedangkan supervisi itu bertujuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan kompetensi profesional guru. Dari pengertian dan tujuan supervisi ini dapat diidentifikasi supervisi pada hakekatnya fokusnya adalah pada kegiatan belajar mengajar atau lebih tepatnya adalah kemampuan mengajar guru. Oleh karena guru adalah actor sentral dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan temuan di atas, maka perencanaan program supervisi pengajaran di SD Islam As-Syafi'iyah Pulo Air, juga dilaksanakan setiap awal tahun, bersamaan dengan penyusunan RAPBS. Dalam perencanaan program tahunan, yang meliputi program semester 1 dan 2, khusus untuk program peningkatan kompetensi profesional guru, Kepala Sekolah mentargetkan

kemampuan guru di SD Islam As-Syafi'iyah Pulo Air adalah mempunyai kemampuan sama bagusnya. Hal ini untuk menyiiasi para guru yang lolos ujian CPNS, supaya dalam menghadapi hal itu kondisi proses belajar mengajar di SD Islam As-Syafi'iyah Pulo Air tidak terganggu.

Berdasarkan temuan di atas dapat dikemukakan bahwa target Kepala Sekolah dalam kegiatan supervisi adalah meningkatkan kinerja guru supaya mempunyai kemampuan yang sama baik, dari semua guru yang ada di SD Islam As-Syafi'iyah Pulo Air. Dalam temuan di sekolah tersebut bahwa tujuan dalam perencanaan program supervisi pengajaran di SD Islam As-Syafi'iyah Pulo Air adalah guru dapat menjalankan kewajibannya sebagai pengajar dengan memadukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kurikulum khas SD Islam As-Syafi'iyah Pulo Air dengan pendekatan pembelajaran *Student Centre* serta pengembangan *Multiple Intelligence* dengan menerapkan beberapa metode pembelajaran alternative yang sudah ditentukan. Hal ini sesuai dengan tujuan

supervisi yang dikemukakan oleh Burhanuddin, (2005) bahwa : tujuan supervisi pendidikan adalah dalam rangka mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar secara rinci sebagai berikut:

1. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi belajar mengajar
2. Mengendalikan penyelenggaraan bidang teknis edukatif disekolah sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan kebijakan yang telah ditetapkan
3. Menjamin agar kegiatan sekolah berlangsung sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga berjalan lancar dan memperoleh hasil optimal.
4. Menilai keberhasilan sekolah dalam pelaksanaan tugasnya
5. Memberikan bimbingan langsung untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kehilafan serta membantu memecahkan masalah yang dihadapi sekolah, sehingga dapat dicegah kesalahan yang lebih jauh.

Dari temuan sekolah tersebut dapat disimpulkan

bahwa tujuan dalam perencanaan program supervisi pengajaran lembaga tersebut mempunyai tujuan untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran. Adapun temuan dalam perencanaan program supervisi pengajaran adalah pertama, dengan melihat peta kemampuan guru, kira-kira apa yang menjadi kekurangan dan kelebihan guru. Kemudian yang kedua, dengan melihat latar belakang guru, mulai ijazah, asal lulusan, dan lain sebagainya. Apakah masih ada guru yang mengajarnya tidak sesuai dengan jurusan yang dia tempuh, apabila masih ada berarti harus dilakukan penyesuaian dengan jurusan yang dia ambil. Hanya saja berbeda pada pertimbangan nilai peserta didik pada lembaga tersebut.

Sedangkan temuan mengenai alat bantu yang disiapkan di SD Islam As-Syafi'iyah hanya menyiapkan tiga alat bantu dalam supervisi pengajaran yang akan dilakukan yaitu:

1. Disiplin waktu, keberadaan di sekolah: dengan presensi guru dan Jurnal guru (catatan jurnal)
2. Administrasi pembelajaran, dengan format Penilaian

Kemampuan Menyiapkan Kegiatan Pembelajaran

3. Kemampuan mengajar, dengan Format penilaian Kemampuan melaksanakan kegiatan pembelajaran

Berdasarkan temuan di atas, dapat diketahui bahwa dalam perencanaan program supervisi pengajaran kepala sekolah telah menyiapkan beberapa alat bantu untuk mengetahui kinerja guru di sekolah.

Mengenai pelibatan dalam perencanaan program, semua pihak terlibat di dalamnya, mulai dari guru, waka, kepala sekolah dan juga yayasan sama-sama mempunyai andil dalam membuat perencanaan program kerja. Komponen yang perlu diperhatikan dalam perencanaan program supervisi pengajaran bahwa Supervisi bukan masalah perorangan. Proses belajar-mengajar menyangkut soal seluruh sekolah, bukan hanya seorang guru saja, atau hanya Kepala Sekolah saja. Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan supervisinya seorang supervisor akan memerlukan bantuan orang lain, anggota staf lainnya, dan karena itu dalam perencanaannya pun diperlukan bantuan dari orang-orang yang

kemudian akan turut dalam pelaksanaannya. Karena itu pulalah perencanaan supervisi harus kooperatif, mengikutsertakan sebanyak mungkin pihak-pihak yang berhubungan dengan proses belajar-mengajar di sekolah (Rifa'i, 1987).

Supervisor sebagai perencana harus merupakan seorang pemimpin dan pembimbing dalam kerjasama kelompok, dan bukan pengambil keputusan dan pelaksana tunggal. Supervisor sebagai pemimpin harus dapat mendorong orang lain untuk berinisiatif, dan harus dapat memanfaatkan inisiatif orang lain. Karena itu perencanaan yang dilakukan supervisor harus kooperatif.

Pada SD Islam As-Syafi'iyah temuan mengenai pelibatan dalam perencanaan program supervisi pengajaran, melibatkan semua stakeholder termasuk ada perwakilan dari wali murid. Selain itu juga, dalam merencanakan program supervisi pengajaran, Kepala Sekolah juga dibantu oleh Wakil Kepala Sekolah yaitu Bapak Ridwan Syaidi.

Berdasarkan temuan di atas, dapat diketahui bahwa Kepala sekolah di SD Islam As-Syafi'iyah Pulo Air, dalam penyusunan program supervisi pengajaran Kepala Sekolah juga melibatkan Waka kurikulum dan juga semua guru. Dalam pembuatan program kerja tahunan (RAPBS) semua komponen berperan di dalamnya, mulai dari guru, Waka, dan juga Kepala Sekolah SD Islam As-Syafi'iyah Pulo Air, sama-sama mempunyai andil dalam membantu meningkatkan kompetensi profesional guru SD Islam As-Syafi'iyah Pulo Air. Hal ini sesuai dengan bagian yang harus diperhatikan dalam perencanaan yaitu Perencanaan supervisi harus kooperatif (Rifa'i, 1987).

Sementara itu, temuan tentang yang bertugas sebagai supervisor adalah Kepala Sekolah itu sendiri, yaitu Bapak Asep Pulloh Mukarrom, S.Pd.I. Tugas Waka Kurikulum hanya mengatur jadwal dan juga mengontrol guru yang belum disupervisi, sesekali juga membantu kegiatan supervisi pengajaran. Dari temuan di SD Islam As-Syafi'iyah Pulo Air yang diteliti dapat disimpulkan bahwa SD Islam As-Syafi'iyah

Pulo Air menerapkan *Built in Control* (pengawasan melekat) dan juga *Function Control* (fungsi pengawasan) karena yang bertindak sebagai supervisor di lembaga adalah kepala sekolah itu sendiri.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang telah dikemukakan di atas, penyusunan program supervisi pengajaran oleh Kepala Sekolah/Supervisor pada hakekatnya diarahkan untuk meningkatkan kompetensi professional guru. Oleh karena setiap Kepala Sekolah/Supervisor berkewajiban untuk melakukan pembinaan (supervisi) terhadap guru-guru yang berada di sekolah yang dipimpinnya. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa supervisi pada tingkat sekolah adalah merupakan salah satu tanggung jawab yang harus dilakukan oleh Kepala Sekolah/Supervisor. Dan secara hirarki structural kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan terdepan, karena ia langsung berhadapan dengan guru-guru. Kepala sekolah lebih banyak menghabiskan waktu bekerjanya di sekolah bersama dengan para guru. Kedekatannya dengan para guru tersebut seharusnya dapat

membuat kepala sekolah lebih mengenal dan memahami apa yang menjadi kebutuhan para guru serta permasalahan-permasalahan yang dihadapi para guru saat melaksanakan tugasnya dalam kegiatan belajar mengajar.

Dari keseluruhan temuan teoritik di atas secara substantif dapat ditarik sebuah teori bahwa penyusunan program supervisi pengajaran yang ditujukan kepada para guru di sekolah dasar disusun oleh Kepala Sekolah dengan menyiapkan beberapa hal yaitu merencanakan tujuan, dasar, alat bantu, metode/cara yang diperlukan dalam kegiatan supervisi pengajaran di lembaga tersebut dengan melibatkan seluruh komponen sekolah dalam penyusunannya yang dilakukan pada awal tahun ajaran baru dengan memasukkan program ini dalam RAPBS (Rencana Anggaran Penerimaan dan Belanja Sekolah). Dalam program supervisi pengajaran yang disusun Kepala Sekolah ini disusun pula jadwal supervisi dan monitoring ke kelas-kelas yang akan dilaksanakan selama satu tahun pelajaran dan diarahkan untuk meningkatkan kompetensi

guru di sekolah. Serta menyiapkan instrumen-instrumen monitoring dan evaluasi yang akan dipakai dalam pelaksanaan supervisi pengajaran. Dari temuan di SD Islam As-Syafi'iyah Pulo Air yang diteliti lebih menerapkan *built in control* (pengawasan melekat) dan juga *function control* (fungsi pengawasan) karena yang bertindak sebagai supervisor di lembaga adalah kepala sekolah itu sendiri.

### **B. Pelaksanaan Supervisi Pengajaran**

Supervisi pengajaran yang dilaksanakan di SD Islam As-Syafi'iyah Pulo Air yaitu dilakukan oleh kepala sekolah sendiri, program supervisi disusun pada setiap tahun ajaran baru, kemudian dijadwalkan kunjungan kelas setiap 1 semester 1 (satu) kali oleh Waka Kurikulum.

Berdasarkan temuan di atas, mengenai target 1 (satu) kali dalam 1 (satu) semester diadakannya kunjungan kelas oleh Kepala Sekolah SD Islam As-Syafi'iyah Pulo Air, adalah kunjungan kelas yang terjadwal. Lebih lanjut mengenai supervisi kunjungan kelas, temuan di SD Islam As-Syafi'iyah Pulo Air mengatakan bahwa supervisi

individual minimal 1 kali untuk guru bidang studi dalam 1 semester, sedangkan untuk guru kelas (kelas 1-2) bisa berkali-kali dikarenakan gurunya mengajar 5 mata pelajaran.

Berdasarkan temuan di SD Islam As-Syafi'iyah Pulo Air di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi individual melalui kunjungan kelas yang terjadwal dilakukan minimal 1 kali untuk guru bidang studi (kelas 3-6) dalam 1 semester, sedangkan untuk guru kelas (kelas 1-2) bisa lebih dari sekali dalam 1 semester, dikarenakan gurunya mengajar 5 mata pelajaran.

Temuan di SD Islam As-Syafi'iyah Pulo Air juga mengatakan selain kunjungan kelas yang terjadwal, Kepala Sekolah di SD Islam As-Syafi'iyah Pulo Air dalam melakukan kunjungan kelas adakalanya tidak terjadwal.

Berdasarkan temuan di atas, dapat diketahui bahwa dalam supervisi kunjungan kelas adakalanya sesuai dengan jadwal, adakalanya tidak sesuai dengan jadwal. Tetapi Kepala Sekolah dalam melaksanakan kunjungan kelas yang terjadwal adalah 1 (satu) kali dalam 1 (satu) semester.

Sedangkan kunjungan kelas yang tidak terjadwal bisa saja berkali-kali sesuai dengan kebutuhan.

Sesuai dengan temuan di SD Islam As-Syafi'iyah Pulo Air, dapat dikemukakan bahwa dalam pelaksanaannya supervisi kunjungan kelas yang dilakukan Kepala Sekolah juga disesuaikan dengan keperluan dan masukan-masukan yang mendorong untuk dilakukannya supervisi kunjungan kelas.

Selain itu, Berdasarkan pendapat Kepala Sekolah di SD Islam As-Syafi'iyah Pulo Air dapat diketahui bahwa supervisi yang dilakukan adalah bersifat reaktif sehingga proses supervisi pengajaran dilaksanakan dengan siklus yang sederhana yaitu kunjungan kelas, pengamatan, permasalahan, dan klarifikasi dan solusi. Dan termasuk penunjang dalam program supervisi pengajaran di SD Islam As-Syafi'iyah Pulo Air adalah adanya pelatihan yang dilaksanakan 2 (dua) kali dalam setahun.

Mengenai temuan komponen supervisi pengajaran di SD Islam As-Syafi'iyah Pulo Air menyatakan bahwa bukan hanya administrasi saja yang disupervisi oleh Kepala Sekolah, termasuk

KBM juga menjadi bagian dari supervisi. Sedangkan mengenai format penilaian dalam supervisi pengajaran di SD Islam As-Syafi'iyah Pulo Air. Secara garis besar adalah sebagai berikut:

Terdapat 2 (dua) format penilaian yang digunakan dalam supervisi pengajaran di SD Islam As-Syafi'iyah Pulo Air, yaitu:

1. Kemampuan menyiapkan kegiatan pembelajaran, aspek yang diamati:
  - a. Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar)
  - b. Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik)
  - c. Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi, dan kesesuaian dengan alokasi waktu)
  - d. Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik)
  - e. Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran: awal, inti, dan penutup)

- f. Kerincian skenario sebagai bagian pembelajaran (setiap remidi/pengayaan langkah tercermin Dalam prakteknya Kepala strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap) Sekolah, selaku supervisor dalam mensupervisi guru-gurunya di kelas, hanya tinggal memberikan tanda check list (v) pada setiap komponen dengan memberikan kriteria A, B, C, atau D disertai dengan memberikan keterangan.
  - g. Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran
  - h. Kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman penskoran)
2. Kemampuan melaksanakan kegiatan pembelajaran
- a. Pra Pembelajaran (Memeriksa kesiapan peserta didik, Melakukan kegiatan aperepsi)
  - b. Kegiatan Inti Pembelajaran (Penguasaan materi pembelajaran, pendekatan/strategi pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar/ media pembelajaran, pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik, penilaian proses dan hasil belajar, serta penggunaan bahasa).
  - c. Penutup (melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik, melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan atau tugas

Di samping adanya format observasi guru yang dimiliki Kepala Sekolah SD Islam As-Syafi'iyah Pulo Air, dalam kegiatan supervisi pengajaran, Kepala Sekolah SD Islam As-Syafi'iyah Pulo Air juga mempunyai cara untuk mengetahui kinerja guru, di antaranya yaitu:

- Cek administrasi guru  
- Jurnal guru (catatan jurnal)  
- Presensi guru

Adapun metode dan teknik supervisi yang digunakan dalam rangka pembinaan profesionalisme guru SD oleh para kepala sekolah/supervisor adalah teknik kelompok, teknik perseorangan, teknik langsung, dan teknik tidak langsung (Soetopo & Soemanto, 1998). Kemudian Harahap (1983) mengemukakan teknik supervisi meliputi: Teknik Individual, Teknik Kelompok, Teknik Lisan,

Teknik Tulisan, Teknik langsung dan Teknik Tak Langsung.

Yang dimaksud dengan teknik perseorangan adalah supervisi yang dilakukan secara individual. Beberapa kegiatan yang akan dilakukan yaitu (Parsono dkk, 2009):

1. Mengadakan kunjungan kelas (*Class room Visitation*). Ada 3 macam kunjungan kelas:
  - a. Kunjungan tanpa diberitahu (*unannounced visitation*), supervisor tiba-tiba datang ke kelas tanpa diberitahu terlebih dahulu.
  - b. Kunjungan dengan cara memberitahu terlebih dahulu (*announced visitation*)
  - c. Kunjungan atas undangan
2. Mengadakan kunjungan observasi (*Observation Visit*). Ada 2 macam observasi kelas
  - a. Observasi langsung (*direct observation*)
  - b. Observasi tak langsung (*indirect observation*)
3. Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi peserta didik atau mengatasi masalah yang dialami peserta didik.
4. Membimbing guru-guru dalam hal-hal yang

berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah antara lain :

- a. Menyusun program catur wulan/ program semester
- b. Menyusun atau membuat program satuan pelajaran
- c. Mengorganisasi kegiatan-kegiatan pengelolaan kelas
- d. Melaksanakan teknik-teknik evaluasi pengajaran
- e. Menggunakan media dan sumber dalam PBM
- f. Mengorganisasi kegiatan peserta didik dalam bidang ekstrakurikuler, studi tour dan sebagainya.

Sedangkan teknik kelompok adalah suatu cara pelaksanaan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Bentuk-bentuk teknik yang bersifat kelompok ini, di antaranya yang paling pokok adalah :

1. Mengadakan pertemuan atau rapat dengan guru-guru untuk membicarakan berbagai hal yang berhubungan dengan proses dan hasil belajar peserta didik.
2. Mengadakan dan membimbing diskusi kelompok di antara guru-guru bidang studi.

3. Memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti penataran yang sesuai dengan bidangnya.
4. Membimbing guru-guru dalam mempraktekkan hasil-hasil penataran yang telah diikuti (Purwanto, 2006):

Adapun teknik kelompok di antaranya yang umum dikenal adalah (Sahaertian, 2008):

1. Pertemuan orientasi bagi guru baru.
2. Kepanitiaan
3. Rapat Guru
4. Diskusi
5. Tukar menukar pengalaman (*sharing of experience*).
6. Loka Karya (workshop)
7. Diskusi Panel
8. Seminar
9. Simposium.

Teknik langsung adalah teknik yang digunakan secara langsung seperti penyelenggaraan rapat guru, workshop, kunjungan kelas, mengadakan *converence*. Sedangkan teknik tidak langsung adalah teknik yang dilakukan secara tidak langsung misalnya melalui bulletin board, questioner.

Teknik lisan adalah supervisi yang dilakukan secara tatap muka misalnya, supervisor

mendiskusikan hasil observasi yang dilakukan guru, rapat dengan guru membicarakan hasil evaluasi belajar. Sedangkan teknik tulisan adalah supervisi yang dilakukan dengan menggunakan tulisan misalnya dalam kegiatan observasi untuk memperoleh data yang objektif tentang situasi belajar mengajar, supervisi menggunakan alat-alat observasi berbentuk *chek-list* atau daftar sejumlah pertanyaan (*evaluatif chek-list*).

Temuan penelitian di SD Islam As-Syafi'iyah Pulo Air yang diteliti menunjukkan bahwa teknik-teknik supervisi pengajaran yang digunakan oleh Kepala Sekolah SD Islam As-Syafi'iyah Pulo Air di antaranya adalah:

- Kunjungan Kelas
- Rapat rutin (pembinaan)
- Supervisi sebaya
- Pelatihan

Mengenai pelatihan Bapak Kepala Sekolah SD Islam As-Syafi'iyah Pulo Air menyatakan dalam hal ini, guru yang masih mempunyai kelemahan menjadi prioritas Kepala Sekolah untuk mengikutkan pelatihan. Lebih lanjut mengenai temuan di atas, bahwa bagi guru yang mengikuti pelatihan di luar mempunyai

kewajiban menyampaikan pelajaran apa yang ada dalam pelatihan yang diikutinya, sehingga diharapkan dapat menularkan kepada guru yang lainnya. Dari situ nanti akan ada *sharing* pengalaman antar guru.

Termasuk teknik supervisi pengajaran yang dilakukan Kepala Sekolah SD Islam As-Syafi'iyah Pulo Air: Supervisi individual dan supervisi klasikal, supervisi teman sejawat melalui penelitian tindakan kelas, dari situ salah satu teman guru, meneliti seberapa jauh komponen pembelajaran yang saya terapkan dengan menggunakan lembar pengamatan. Lebih lanjut mengenai supervisi teman sejawat ini juga diungkapkan Kepala Sekolah, dapat diketahui bahwa dalam supervisi teman sebaya ini lebih memberdayakan wali kelas yang berada di kelas. Sehingga dalam hal ini diharapkan ada upaya saling koreksi sesama guru.

Selain adanya supervisi sebaya, di SD Islam As-Syafi'iyah Pulo Air juga mempunyai teknik supervisi *Pre Teaching*. dapat dipahami supervisi ini seperti halnya kegiatan *micro teaching*, dengan kegiatan ini diharapkan dapat membantu meningkatkan

profesionalitas guru, sebab kemampuan guru yang tampil tentu saja akan mendapatkan masukan-masukan yang berarti buat dirinya masing-masing. Begitu juga bagi guru yang sudah bagus akan dapat memberikan contoh yang baik bagi guru-guru yang lainnya yang merasa masih kurang.

Untuk menghindari adanya masukan-masukan yang berlebihan, yang lebih mengarah kepada kritikan yang tidak membangun, Bapak Kepala Sekolah mempunyai cara untuk menghindari hal semacam itu, dengan adanya wawasan berfikir solutif. Tidak hanya menyalahkan saja selain itu juga dengan kegiatan *peer teaching* ini dapat memotivasi kinerja guru supaya lebih baik lagi dalam proses belajar mengajar.

Dari temuan teoritik subtema di atas dapat ditarik sebuah temuan teoritik yaitu teknik-teknik supervisi pendidikan yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah/Supervisor di SD Islam As-Syafi'iyah Pulo Air yaitu untuk meningkatkan kompetensi guru agar lebih profesional. Teknik-teknik supervisi yang dilakukan di SD Islam As-Syafi'iyah Pulo Air adalah

kunjungan kelas, rapat dewan guru, pemeriksaan administrasi, serta pelatihan.

Sedangkan pendekatan supervisi pengajaran. Menurut Carl (1981) ada tiga pendekatan (orientasi supervisi) yang diterapkan supervisor di dalam melakukan supervisi, yakni pendekatan direktif, pendekatan kolaboratif, dan pendekatan nondirektif. Dengan kata lain, pendekatan supervisi pengajaran ada yang langsung dan tidak langsung. Temuan peneliti di SD Islam As-Syafi'iyah Pulo Air mengenai pendekatan supervisi pengajaran. Pendekatan yang dilakukan di SD Islam As-Syafi'iyah Pulo Air adalah:

- Langsung tidak langsung
- Langsung: kunjungan kelas
- Tidak Langsung: masukan dari murid, wali murid, teman
- Informal: kunjungan kelas setiap saat
- Individual
- Klasikal
- Langsung: wawancara
- Tidak langsung: masukan dari wali murid
- Formal: kunjungan kelas terjadwal

Dari temuan teoritik subtema di atas dapat ditarik

sebuah kesimpulan teoritik bahwa "Pola pendekatan supervisi pengajaran yang diterapkan oleh kepala sekolah/supervisor terhadap para guru di sekolah dasar dalam pelaksanaan supervisi pengajaran di sekolah dasar adalah langsung (kunjungan ke kelas-kelas) dan tidak langsung (melalui orang tua peserta didik, lembar muhasabah) dengan pembinaan yang bersifat individual maupun pembinaan yang bersifat kelompok dengan mengutamakan pendekatan kekeluargaan".

Sedangkan temuan penelitian di SD Islam As-Syafi'iyah Pulo Air mengenai respon guru terhadap supervisi pengajaran yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah pada umumnya mereka menyambut positif dan baik, dengan adanya supervisi dapat mengetahui ternyata masih ada kekurangan, ketika disupervisi untuk keperluan kita juga, untuk meningkatkan kompetensi kita juga, bukan sesuatu yang menakutkan, supervisi sangat membina.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat diketahui bahwa guru SD Islam As-Syafi'iyah Pulo Air mengartikan

supervisi adalah untuk meningkatkan kinerja guru. Dapat ditarik kesimpulan teoritik bahwa "Sikap dan repon guru terhadap supervisi pengajaran yang dilaksanakan oleh kepala sekolah cukup positif, karena pelaksanaan pengajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah/supervisor ada kaitannya dengan peningkatan kualitas proses belajar mengajar di kelas. Di samping itu dengan supervisi pengajaran akan diketahui kekurangan-kekurangan yang ada pada guru serta ada tindakan perbaikan lebih lanjut.

Dari keseluruhan temuan teoritik di atas secara substantif dapat ditarik sebuah teori bahwa pelaksanaan supervisi pengajaran yang dilaksanakan oleh kepala sekolah/supervisor di SD Islam As-Syafi'iyah Pulo Air yang terteliti menggunakan tahapan sesuai dengan tahapan siklus supervisi klinis, namun dalam praktiknya di SD Islam As-Syafi'iyah Pulo Air, ada tahapan yang tidak diterapkan secara optimal.

### **C. Tindak Lanjut Hasil Supervisi Pengajaran**

Pada tahapan terakhir dari kegiatan supervisi pengajaran, yang harus dilakukan seorang

supervisor adalah menindaklanjuti hasil supervisi pengajaran yang sudah terlaksana melalui informasi yang didapat dari hasil supervisi untuk dijadikan landasan membuat keputusan, seperti tidak hadirnya tenaga pengajar dalam kelas, lemahnya pengaruh pengajaran pada belajar anak didik harus disikapi dengan tegas. Melalui cara ini peningkatan mutu pengajaran akan tercapai (Kholis, 2009).

Sedangkan temuan penelitian mengenai tindak lanjut terhadap hasil supervisi pengajaran di SD Islam As-Syafi'iyah Pulo Air menyatakan bahwa hasil supervisi pengajaran dapat dilihat setelah diadakan akumulasi antara supervisi administrasi dengan supervisi proses belajar mengajar. Mengingat yang melakukan supervisi administrasi dibebankan kepada Waka 1 (Kurikulum).

Sebagaimana temuan di atas, dapat dipahami bahwa pemeriksaan administrasi, jurnal, RPP dilakukuan oleh Waka 1 (Kurikulum). Setelah nilai dari supervisi administrasi dan nilai supervisi PBM terakumulasi, kemudian nilai disetorkan ke yayasan sebagai bahan

pertimbangan rapor guru sekaligus gaji. Dengan demikian akan diketahui bagaimana kinerja tenaga kependidikan di SD Islam As-Syafi'iyah Pulo Air. Bahwa 90% guru SD Islam As-Syafi'iyah Pulo Air rata-rata mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik dan benar.

Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian supervisi pengajaran di SD Islam As-Syafi'iyah Pulo Air penilaiannya secara terpisah antara nilai supervisi administrasi dengan supervisi PBM, Setelah nilai dari supervisi administrasi dari Waka 1 dan nilai supervisi PBM dari Kepala Sekolah terakumulasi, kemudian nilai disetorkan ke yayasan, dari situ nanti guru akan dapat mengetahui hasil secara keseluruhan supervisi pengajaran.

Setelah hasil supervisi pengajaran diketahui, kemudian dilakukan tindak lanjut dari hasil supervisi pengajaran. Pada pelaksanaan tindak lanjut ini SD Islam As-Syafi'iyah Pulo Air yang terteliti yaitu melalui tatap muka dan rapat dewan guru. Pada temuan penelitian di SD Islam As-Syafi'iyah Pulo Air juga

ditemukan bahwa dalam proses tindak lanjut berlangsung terlihat guru juga mempunyai kemauan yang tinggi untuk mengetahui hasil supervisi yang telah dilakukan, terlihat dari pengamatan peneliti pada waktu itu, guru tersebut yang menanyakan hasil supervisinya.

Tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan cara tatap muka, biasanya dilakukan supervisi secara langsung, dan adakalanya melalui rapat dewan guru. Berdasarkan temuan tersebut dapat dikemukakan bahwa proses tindak lanjut biasanya juga langsung dengan tatap muka (wawancara) dilakukan supervisor dalam rangka perbaikan. Hal itu dilakukan kalau guru yang disupervisi tidak berbarengan dengan jam mengajar berikutnya. Apabila guru ketika itu masih ada jadwal mengajar lagi, maka kegiatan tindak lanjut tatap muka (wawancara) dilakukan setelah guru selesai melaksanakan tugasnya supaya tidak sampai mengganggu tugas guru di kelas. Selain itu respon guru dalam tindak lanjut ini juga rata-rata baik yaitu guru merasa sangat ingin mengetahui hasil supervisi yang

telah dilakukan guna mengetahui kemampuannya.

Cara mensosialisasikan hasil supervisi pengajaran di SD Islam As-Syafi'iyah Pulo Air, selain disampaikan langsung kepada guru yang bersangkutan, juga disampaikan lewat kegiatan rapat bersama. Dalam hal ini disampaikan oleh Kepala Sekolah secara umum tanpa menyebutkan nama guru yang bersangkutan, demi menjaga privasi dari guru tersebut. Dengan menyampaikan hasil supervisi secara bersama-sama maka semua guru akan mengetahui kekurangan yang harus diperbaiki. Selain dalam rangka evaluasi juga diadakan perbaikan-perbaikan atau pembinaan di dalamnya yang dilakukan Kepala Sekolah SD Islam As-Syafi'iyah Pulo Air.

Dalam mensosialisasikan hasil supervisi pengajaran di SD Islam As-Syafi'iyah Pulo Air, juga tetap menjaga privasi dari guru yang disupervisi, hasil supervisi disampaikan kepada guru dengan cara diberikan amplop berisi nilai hasil supervisi dengan begitu tetap menjaga kerahasiaan masing-masing guru.

Hal ini sesuai dengan tugas supervisor dalam

menindaklanjuti hasil supervisi pengajaran yang harus dilakukan, yaitu:

1. Menyusun rencana program tindak lanjut bersama dengan pihak terkait sesuai dengan kebijakan sekolah.
2. Mensosialisasikan hasil supervisi ke seluruh warga sekolah dan pihak lain yang terkait sesuai dengan tugas fungsi pokoknya.

Termasuk tugas supervisor dalam tindak lanjut adalah merencanakan program tindak lanjut. Adapun program tindak lanjut yang dilakukan di SD Islam As-Syafi'iyah Pulo Air menyatakan bahwa proses pengambilan keputusan dalam menyusun program tindak lanjut yang dilakukan Kepala Sekolah adalah mengacu pada hasil supervisi pengajaran 1 (satu) semester yang lalu. Jadi dalam menetapkan sebuah program untuk menindaklanjuti supervisi pengajaran, kepala sekolah selaku supervisor tinggal melihat rata-rata kelemahan guru SD Islam As-Syafi'iyah Pulo Air selama 1 (satu) semester yang lalu.

Berdasarkan temuan di SD Islam As-Syafi'iyah Pulo Air, dapat diketahui bahwa dalam

rangka meningkatkan kompetensi profesional guru SD Islam As-Syafi'iyah Pulo Air, Kepala Sekolah menyediakan waktu khusus untuk pelatihan guru, yaitu pada saat libur semester berlangsung. Jadi waktu libur guru hanya setengah dari waktu libur peserta didik, sebab setengah libur yang lain digunakan pelatihan guru.

Termasuk program tindak lanjut di SD Islam As-Syafi'iyah Pulo Air adalah Mengadakan pelatihan dengan pemberdayaan guru-guru sendiri (sharing pengalaman), Inisiatif dari guru sendiri mengadakan pelatihan. Berdasarkan temuan-temuan penelitian di atas, dapat diketahui bahwa dalam tindak lanjut hasil supervisi pengajaran, tidak hanya dilakukan oleh Kepala Sekolah saja, tetapi juga ada inisiatif dari guru sendiri untuk melakukan tindak lanjut hasil supervisi pengajaran. Yaitu melalui pemberdayaan guru yang mempunyai kemampuan atau pengalaman yang lebih, untuk membagikan ilmunya kepada sesama guru tanpa harus merencanakan terlebih dahulu dengan kepala sekolah.

Termasuk program tindak lanjut di SD Islam As-Syafi'iyah Pulo Air adalah program akhir semester diadakan pelatihan di dalam dan pelatihan di luar disesuaikan mata pelajaran. adapun ketentuan guru yang mengikuti pelatihan adalah dilihat mata pelajaran yang di latihkan atau seminarkan. Dari temuan tersebut, dapat diketahui bahwa program tindak lanjut yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah SD Islam As-Syafi'iyah Pulo Air yaitu terdapat program akhir semester dengan mengadakan pelatihan di dalam, atau mengikutkan pelatihan guru di luar dengan mengirimkan guru yang sesuai dengan mata pelajarannya.

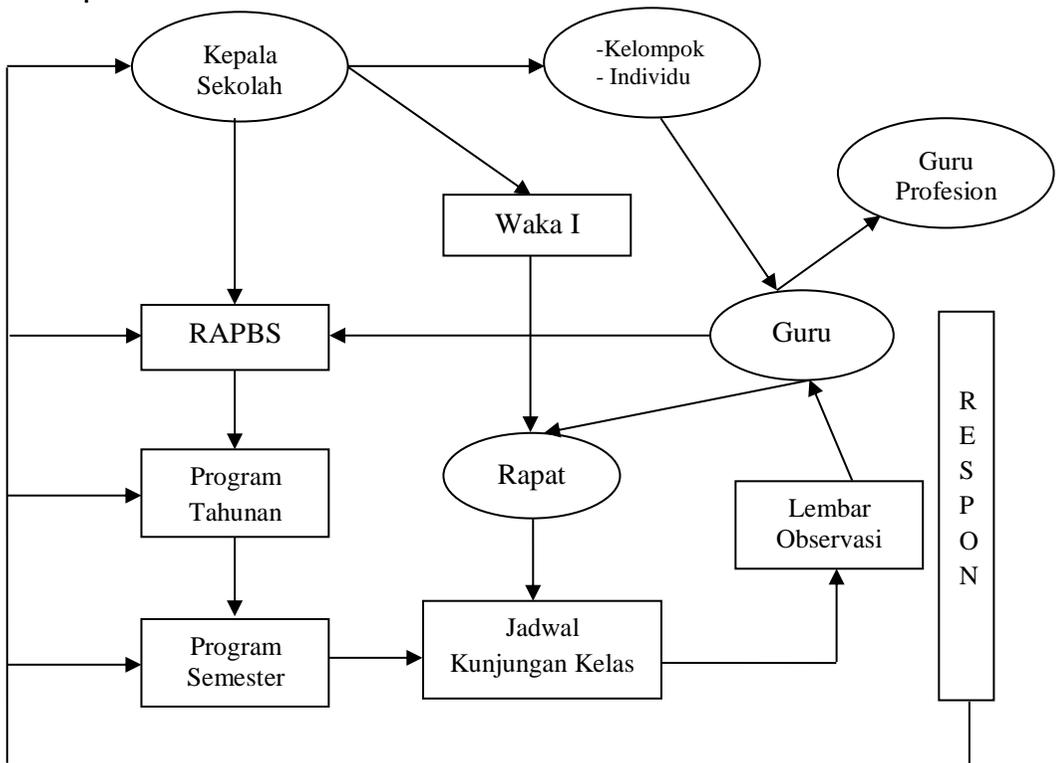
Program tindak lanjut supervisi pengajaran, meliputi:

- Pemberian motivasi
- Kenaikan kesejahteraan
- Pelatihan
- Supervisi kesejawatan
- Pembinaan secara langsung melalui rapat
- Ikut serta KKG, MGMP
- Menciptakan Iklim kerja yang kondusif

Dari keseluruhan temuan-temuan teoritik dari subtema tentang tindak lanjut di atas

dapat disimpulkan bahwa dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru, kepala sekolah melalui supervisi pengajaran melakukan program tindak lanjut sebagai berikut : 1. Menyusun rencana program tindak lanjut bersama dengan pihak

terkait sesuai dengan kebijakan sekolah 2. Mensosialisasikan hasil supervisi ke seluruh warga sekolah dan pihak lain yang terkait sesuai dengan tugas fungsi pokoknya, baik melalui tatap muka maupun rapat dewan guru



Gambar 1 Kinerja Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru di SD Islam As-Syafi'iyah Pulo Air

Adapun program tindak lanjut yang perlu dilakukan adalah Pemberian motivasi, Kenaikan kesejahteraan, Pelatihan, Supervisi

kesejawatan, Pembinaan secara langsung melalui rapat, Workshop pembuatan perangkat pembelajaran, Pelatihan guru

keluar, Muhasabah, Peningkatan Guru dan Studi Lanjut, pelatihan dengan pemberdayaan guru-guru sendiri (sharing pengalaman), ikut serta KKG, MGMP, dan Menciptakan Iklim kerja yang kondusif.

Berdasarkan paparan data di atas, dapat diketahui bahwa dalam tindak lanjut hasil supervisi pengajaran, kepala sekolah juga mempunyai upaya dalam meningkatkan kompetensi guru, di antaranya melalui program-program yang direncanakan kepala sekolah tersebut di atas. Untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang kinerja

kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SD Islam As-Syafi'iyah Pulo Air, dapat dilihat pada gambar 1.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasannya, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan supervisi kepala sekolah di SD Islam As-Syafi'iyah Pulo Air dilakukan melalui tahap perencanaan program supervisi pengajaran, pelaksanaan supervisi pengajaran secara periodik dan tindak lanjut hasil supervisi kepala sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Burhanuddin, Yushak. (2005). *Administrasi Pendidikan*, cet. Ke-3. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Carl, Glickman D. (1981). *Supervision Of Instruction*. Boston: Allyn and Bacon Inc.
- Harahap, Baharuddin. (1983). *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: PT. Ciawi Jaya.
- Kholis, Nur. (2009). *Panduan Praktis Mengelola Lembaga Pendidikan*, Cet. I. Yogyakarta: Dianloka.
- Miles, M.B., & Huberman, A.M. (1992). *Analisa Data Kualitatif*. Penerjemah: Rohidi, R. T. Jakarta: UI-Press.
- Moleong, Lexy J., (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. XVI. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Parsono, et.al. (2009). *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Purwanto, Ngalim. (2006). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Cet. XVI. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rifa'i, Moh. (1987). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Jemmars.
- Soepandi, Imam. (1998). *Dasar-dasar Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Universitas Jember Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Soetopo, Hendyat. (2005). *Pendidikan dan Pembelajaran: Teori, Permasalahan dan Praktek*. Malang: UMM Press.
- Wiles, Kimbal dan Lovell, John T. (1975). *Supervision for Better School*. New Yersey: Pritice Hall.Inc.